

## PENGUATAN IDENTITAS NASIONAL PADA KOMUNITAS “*OMAH NGISOR*” DI DESA SAMBAK KECAMATAN KAJORAN KABUPATEN MAGELANG

Ernika Sri Mulyana\*

Supriyono\*\*

Rahmat Sudrajat\*\*

Sri Suneki\*\*

Prodi PPKn FPIPSKR UPGRIS, E-mail : [srimumlyanaernika9@gmail.com](mailto:srimumlyanaernika9@gmail.com)

\*\*Dosen Pembimbing Prodi PPKn FPIPSKR UPGRIS

### ABSTRAK

Latar belakang dari penelitian ini adalah komunitas melihat kondisi nilai-nilai keIndonesiaan mulai melemah di lingkungan sekitarnya karena terbawa oleh perkembangan zaman. Nilai-nilai seperti, gotong royong, toleransi dan kekeluargaan semakin hari semakin luntur, sekarang di lingkungan sekitar mulai menunjukkan sikap individualisme. Tujuan dari penulisan ini adalah agar pembaca mengetahui Penguatan Identitas Nasional Pada Komunitas *Omah Ngisor* di Desa Sambak, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang. Fokus penelitian ini adalah pemahaman identitas nasional, Strategi penguatan identitas nasional oleh Komunitas *Omah Ngisor*, Kegiatan penguatan identitas nasional oleh Komunitas *Omah Ngisor*. Subyek penelitian adalah Ketua Komunitas *Omah Ngisor*, Bendahara, Sekertaris, Penanggung Jawab, dan Anggota Komunitas *Omah Ngisor*. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, display data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan pemahaman makna identitas nasional Komunitas sudah baik karena itu komunitas memahami identitas nasional merupakan jati diri yang melekat pada negara sebagai ciri khas dan pengenalan, dimana negara lain tidak mempunyai hal yang sama. Strategi komunitas yaitu dengan terbuka pada semua orang yang ingin bergabung. Komunitas kerja sama dengan berbagai pihak yaitu Balai Bahasa Jawa Tengah, bersama komunitas lain seperti Komunitas Tlatah Bocah, tingkat internasional dengan Australia yaitu seniman Elly Kent dengan kegiatan “Bolo Dhewe”. Penguatan identitas nasional dengan menanamkan karakter bangga kebudayaan dan keunikan Indonesia, Membangun kesadaran kebhinekaan. Saran yaitu Bagi Komunitas *Omah Ngisor* dapat meningkatkan upaya menarik perhatian masyarakat dan konsisten mempertahankan identitas nasional, serta tetap menjadi inspirasi serta motivasi bagi wilayah lain. Bagi masyarakat agar lebih berpartisipasi.

Kata kunci : Identitas Nasional, Komunitas

### A. PENDAHULUAN

Identitas Nasional merupakan hal yang melekat pada suatu bangsa, diikat oleh kebersamaan, yang memiliki cita-cita bersama dan tujuan yang sama pula (Sulaiman, 2016: 40) Identitas nasional mempunyai ciri khas berupa keunikan

yang memiliki daya tarik, keunikan tersebut terbentuk berdasarkan kebiasaan dan sejarah yang berlangsung dalam kurun waktu yang lama. Keunikan tersebutlah yang menjadi modal utama untuk menunjukkan kepada

dunia luar akan keberadaan suatu negara.

Menurut Kaelan dan Zubaidi, A (2012: 42) oleh karena itu agar bangsa Indonesia tetap eksis dalam menghadapi globalisasi maka harus tetap meletakkan jati diri dan identitas nasional yang merupakan kepribadian bangsa Indonesia sebagai dasar pengembangan kreativitas budaya globalisasi. Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki kekayaan melimpah, baik dari segi sumber daya alam maupun nilai-nilai luhurnya. Keanekaragaman yang dimiliki Indonesia ini merupakan identitas nasional.

Identitas nasional sebagai bagian dari kultur terbukti mampu eksis melalui globalisasi sebagai pendekatan dan instrumen strategis. Globalisasi mampu menjadi pendekatan dan instrumen strategis dalam penyampaian pesan identitas nasional melalui korelasi dan *linkage* antara ekspansi pasar; komunikasi dan komunitas tanpa batas; masyarakat jaringan; perkembangan tatanan ekonomi; mobilitas yang tinggi; dan akses teknologi canggih yang ditawarkan globalisasi dengan kepentingan negara berikut unsur kebangsaan didukung oleh prinsip-prinsip dalam konsep *sporting*

*nasionalism* dan teori identitas. (Noormansyah, R 2014).

Kabupaten Magelang atau tepatnya di Desa Sambak Kecamatan Kajoran terdapat sebuah Komunitas yaitu Komunitas *Omah Ngisor*, komunitas ini biasa disebut dengan Sanggar *Omah Ngisor*. Komunitas *Omah Ngisor* didirikan oleh Muhamad Aprianto yang merupakan pemuda Desa Sambak yang dalam kesehariannya bekerja memarkirkan kendaraan di pasar. Komunitas melihat kondisi nilai-nilai keIndonesiaan mulai melemah di lingkungan sekitarnya karena terbawa oleh perkembangan zaman. Nilai-nilai seperti, gotong royong, toleransi dan kekeluargaan semakin hari semakin luntur, sekarang di lingkungan sekitar mulai menunjukkan sikap individualisme. Menjaga nilai-nilai keIndonesiaan sangat penting hal tersebut tertuang dalam UUD 1945 yaitu pasal Pasal 35 yang berbunyi bendera Negara Indonesia ialah sang Merah Putih, Pasal 36 berbunyi bahasa negara ialah Bahasa Indonesia, Pasal 36A lambang negara ialah Garuda Pancasila dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika Pasal 36B Lagu Kebangsaan ialah Indonesia Raya, dan 1 ayat ketentuan Pasal 36C UUD 1945 Ketentuan lebih lanjut mengenai Bendera, Bahasa dan

Lambang Negara serta Lagu Kebangsaan diatur dengan undang-undang.

Komunitas *Omah Ngisor* bergerak pada tahun 2008 dengan menggunakan buku, seni dan budaya, dan TIK sebagai media perantara. Lokasi komunitas bertempat di rumah sederhana milik warga setempat, Melalui rumah sederhana berbagai kegiatan dan kreatifitas muncul dan dikemas. Komunitas mempunyai anggota yang merupakan warga sekitar yang memiliki keinginan untuk mendidik masyarakat daerah tempat tinggalnya. Komunitas ini aktif dalam berbagai festival yang biasanya digelar bersama dengan komunitas lain yang ada di Jawa Tengah hingga manca negara seperti Australia dan Jepang. Komunitas *Omah Ngisor* menjadi juara dalam hal taman baca masyarakat (TBM) Kreatif dan Rekreatif tingkat nasional yang diselenggarakan di Palu Sulawesi Tengah. Komunitas belajar *Omah Ngisor* dipercaya oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Republik Indonesia menjadi salah satu penyelenggara kegiatan Gerakan Indonesia Membaca (GIM) & Kampung Literasi (KL) pada tahun 2017. Berlandaskan Peraturan

Mendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Kemendikbud mempercayai Komunitas *Omah Ngisor* untuk menyelenggarakan kegiatan Gerakan Indonesia Membaca atau GIM dan Kampung Literasi. (Kim Sambak, 2017 )

Proses pengembangan komunitas ini memiliki beberapa hambatan salah satunya reaksi masyarakat pada saat mendirikan Komunitas *Omah Ngisor* yang memandang sebelah mata. Hambatan lain yang kini dihadapi adalah banyaknya anggota yang aktif didalam Komunitas satu-persatu mulai merantau meninggalkan desa untuk menempuh pendidikan maupun mencari pekerjaan serta sarana dan prasarana yang tersedia sudah tidak cukup menampung beragam kegiatan.

Menurut Kaelan dan Zubaidi, A (2012: 43) istilah identitas nasional secara terminologis adalah suatu ciri yang dimiliki oleh suatu bangsa yang secara filosofis membedakan bangsa tersebut dengan bangsa lain. Identitas nasional suatu bangsa tidak dapat dipisahkan dengan jati diri suatu bangsa atau yang lebih populer disebut sebagai kepribadian suatu bangsa. Pengertian kepribadian sebagai suatu identitas nasional suatu bangsa, adalah keseluruhan atau totalitas dari

kepribadian individu-individu sebagai unsur yang membentuk bangsa tersebut.

Unsur-unsur identitas nasional dapat dirumuskan pembagiannya menjadi 3 bagian sebagai berikut: a) Identitas fundamental, yaitu Pancasila yang merupakan falsafah bangsa, dasar negara, dan ideologi negara. b) Identitas instrumental, yang berisi UUD 1945 dan Tata Perundangan, Bahasa Indonesia, Lambang Negara, Bendera Negara, Lagu Kebangsaan “Indonesia Raya” c) Identitas Alamiah yang meliputi Negara Kepulauan (*archipelago*) dan pluralisme dalam suku, bahasa, budaya, serta agama dan kepercayaan (Sulisworo, D dkk, 2012: 5)

Menurut Soedarsono, S (2008) Jati diri bangsa adalah suatu pilihan, dan jati diri bangsa Indonesia merupakan pencerminan atau tampilan dari karakter bangsa Indonesia. Karakter bangsa merupakan akumulasi atau sinergi dari karakter individu anak bangsa yang berproses secara terus menerus yang mengelompok menjadi bangsa Indonesia. Karakter bangsa akan ditampilkan sebagai nilai-nilai luhur yang digali dari khasanah ibu pertiwi dan mencerminkan tata nilai kehidupan nyata anak bangsa oleh *founding fathers* dan dirumuskan dalam suatu tata nilai

yang kita kenal sebagai Pancasila. Dengan demikian, jati diri bangsa bangsa Indonesia adalah Pancasila. Menurut Sukaesih, S (2013: 7) Komunitas sendiri merupakan wadah dimana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Anggota komunitas bersama-sama melakukan gerakan sosial bersama dan menghasilkan solusi untuk sebuah permasalahan kesejahteraan masyarakat (ekonomi, sosial, lingkungan dan budaya). Komunitas sering berkembang dari tindakan bersama yang dilaksanakan oleh masyarakat. Komunitas dari skala kecil sampai skala besar melibatkan masyarakat.

Menurut Osborn dan Neumeyer dalam Taneko (1984: 59) dalam Sukaesih, S (2013: 8) menyatakan bahwa komunitas adalah sekelompok orang dalam area yang berdampingan, mempunyai ketertarikan dan aktivitas yang sama.

*Reinforcement* atau penguatan timbul karena adanya rangsangan yang diberikan oleh seseorang untuk meningkatkan atau merubah perilaku seseorang menjadi lebih baik atau sesuai dengan yang kita inginkan. Hal ini dikarenakan adanya suatu stimulus atau rangsangan yang diberikan

seseorang kepada respon perilaku anak tersebut sehingga dapat mempengaruhi pola perilaku anak tersebut. Reinforcement atau penguatan merupakan sesuatu yang dapat meningkatkan organisme atau seseorang terhadap perilakunya karena adanya stimulus atau rangsangan yang diberikan secara terus menerus dan berkelanjutan tergantung pada organisme atau orang yang mengeluarkan respon. (Ratnawati, R 2016)

Menurut HJ Gino, dkk 2000 dalam Nugraheni P.W (2011) penguatan yaitu respon terhadap tingkah laku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulang kembali tingkah laku tersebut.

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Penguatan Identitas Nasional Pada Komunitas *Omah Ngisor* di Desa Sambak, Kecamatan Kajoran, Kabupaten Magelang ?

## C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yang bersifat kualitatif, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2018: 9).

Menurut Sugiyono (2018: 224-225) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah ( *natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dijalan dan lain-lain. bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder.

### 1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2018: 225). Dalam hal ini, sumber data primer penelitian ini adalah berupa teks hasil wawancara yang didapatkan dari ketua komunitas, sekretaris, bendagara,

penanggung jawab, dan anggota komunitas.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang *tidak langsung memberikan data* kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2018: 225)

## D. HASIL PENELITIAN

Desa sambak berada di wilayah Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang dengan luas wilayahnya yaitu 334.532 Ha. Konfigurasi Desa Sambak merupakan pegunungan karena letaknya tepat berada di lereng gunung Sumbing. Desa Sambak masuk dalam Dataran Tinggi karena berada ditinggian antara 438-750 m diatas permukaan laut (MDPL), karena itu suhu di wilayah tersebut cukup dingin.

Komunitas *Omah Ngisor* telah memberikan pemahaman mengenai makna identitas nasional dengan demikian Komunitas *Omah Ngisor* memahami bahwa identitas nasional itu merupakan jati diri dan keunikan yang melekat pada suatu wilayah atau negara sebagai ciri khas yang menjadikan sebagai pengenalan, dimana negara lain tidak mempunyai hal yang sama. Komunitas *Omah Ngisor* memahami bahwa sekarang ini kondisi identitas

nasional sudah mulai terlupakan karena tergeser oleh perkembangan teknologi yang tidak dimanfaatkan tidak dengan semestinya. Mengetahui kondisi demikian Komunitas *Omah Ngisor* berupaya mempertahankan identitas nasional agar identitas yang ada di Desa Sambak tidak hilang. Hal tersebut dapat dilakukan yaitu dengan melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Membangun jiwa nasionalisme. Mendorong anggota komunitas untuk tetap menjaga Tradisi Tradisi *Ngadegna Umah* atau mendirikan rumah. Kerangka kayu untuk genting dipasang bendera merah putih. Bendera merah putih sebagai bendera Indonesia itu artinya masyarakat mempunyai kecintaan terhadap tanah kelahirannya. Cinta tanah air ditumbuhkan dengan mengibarkan dan menghormati bendera merah putih.
2. Menerapkan bahasa persatuan dan kesatuan. Bahasa Indonesia juga digunakan di desa ini yaitu ketika berbicara dengan pendatang.
3. Pendidikan Nilai-nilai kearifan lokal. Konsistensi menjaga seni tradisi yang ada di desa sambak. tradisi yang ada di desa sambak diantaranya Tradisi Sambatan, Tradisi Merti Desa, Tradisi

Nyadran, Tradisi Pasar Temon Pinggir Sawah.

4. Nilai-nilai luhur Pancasila Tradisi serta seni budaya yang ada di Desa Sambak menanamkan nilai diantaranya adalah Nilai gotong royong, Nilai sopan santun, Saling tolong menolong.

Komunitas *Omah Ngisor* berperan sebagai tempat rujukan bagi masyarakat untuk menampung aspirasi masyarakat. Sanggar *Omah Ngisor* sering kali dijadikan tempat musyawarah masyarakat desa dan tempat untuk melaksanakan kegiatan yang melibatkan masyarakat desa seperti pelatihan daur ulang sampah anorganik. Komunitas *Omah Ngisor* dalam hal menarik perhatian masyarakat untuk bergabung bersama komunitas dalam penguatan identitas nasional yaitu dengan membuka diri terhadap siapapun yang datang mengunjungi komunitas. Untuk bergabung menjadi anggota komunitas tidak memerlukan syarat khusus dan tidak ada batasan umur. kegiatan mendokumentasikan setiap kegiatan dan acara yang sedang berlangsung menjadi salah satu strategi untuk mengenalkan komunitas kepada khalayak umum. Dokumentasi berupa video maupun foto akan dibagikan di media sosial, tak

jarang banyak orang yang tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang Komunitas *Omah Ngisor*.

Komunitas *Omah Ngisor* mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak seperti Balai Bahasa Jawa Tengah untuk menunjang kegiatan gelaran literasi nasional, dalam kerja sama tersebut terdapat pelatihan menulis tentang kearifan lokal dan essay. Komunitas juga mengadakan kerja sama bersama komunitas lain seperti Komunitas Tlatah Bocah, Komunitas Reptil, Komunitas Bocah Ilalang dan sebagainya. Kerja Sama tingkat internasional terjalin dengan Australia yaitu bersama seniman Elly Kent mendirikan kegiatan bernama “Bolo Dhewe” yang didalamnya berupa gagasan Korespondensi anak Indonesia dengan Australia, terdapat kegiatan rutin bertukar karya seperti menggambar dan menulis.

Kegiatan penguatan identitas nasional oleh Komunitas *Omah Ngisor*.

1. Pendidikan karakter dengan anggota komunitas mengikuti kegiatan sosial jaga kali yaitu menangani masalah lingkungan dengan ikut serta mengadakan membersihkan sungai, menanam pohon dipinggiran sungai yang kegiatannya bernama *jogo kali*

sebagai bentuk tanggung jawab warga negara untuk menjaga lingkungannya.

2. Pemahaman mengenai cara memaknai hidup sehingga anggota komunitas berusaha menebar manfaat untuk semua orang hal tersebut dapat dilihat dari Komunitas *Omah Ngisor* yaitu dengan mendirikan pojok baca di berbagai tempat seperti, posyandu, warung dan bersedia membantu desa tetangga seperti salaman mendirikan taman bacaan masyarakat dan mendistribusikan buku-buku ke desa tetangga.
3. Komunikasi aktif yaitu dengan anggota komunitas yaitu selalu mengadakan musyawarah untuk menemukan solusi atas permasalahan yang ada, dalam musyawarah tersebut terjadi proses saling tukar pikiran dan mengemukakan pendapat.
4. Membuat berbagai perlombaan bertema identitas nasional seperti lomba melukis yang akan memberikan penghargaan kepada yang menghasilkan karya terbaik. Hal tersebut untuk memacu anggota komunitas untuk berprestasi dengan tetap memegang jati diri yang dimiliki oleh negaranya, serta

mengajarkan kepada anggota komunitas bahwa ada penghargaan untuk orang-orang yang menghargai dan mencintai bangsanya. Menumbuhkan karakter berani berjuang seperti yang dimiliki oleh pahlawan-pahlawan Indonesia.

5. Membuat program kegiatan yang menarik dan menyenangkan yaitu membuat wayang kontemporer yang terbuat dari kertas, setelah itu wayang hasil karya dari komunitas akan digunakan dalam pertunjukan wayang di acara-acara festival. Anggota komunitas menjadi dalang dalam pertunjukan wayang tersebut.
6. Menanamkan karakter bangga terhadap kebudayaan dan keunikan Indonesia yaitu mengajarkan anggota komunitas menari tradisional, Kegiatan belajar memainkan alat musik tradisional.
7. Membangun kesadaran kebhinekaan yaitu berpartisipasi dalam karnaval memperingati hari kemerdekaan Indonesia, keberagaman masyarakat Indonesia sebisa tercermin dalam acara tersebut. Partisipasi mengikuti moderat festival bekerja sama dengan komunitas lain yang ada di



Kabupaten Magelang dan sekitarnya, seperti contohnya Festival Tlatah Bocah yang bekerja sama dengan Komunitas *Tlatah Bocah*, Festival 5 gunung, Festival lereng merapi dan sebagainya. Mengikuti perlombaan tingkat nasional serta acara besar.

8. Pengembangan diri dilakukan oleh anggota komunitas dengan mengikuti berbagai perlombaan tingkat nasional untuk memupuk keberanian anggota komunitas meningkatkan kualitas dirinya, dalam perlombaan tersebut menanamkan solidaritas.

## E. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan Penguatan identitas nasional pada Komunitas *Omah Ngisor* berupa dorongan untuk berkembang dan memacu kualitas diri anggota komunitas tetapi tetap berpegang pada nilai-nilai luhur Pancasila dan kegiatan yang menimbulkan rasa cinta terhadap Indonesia. Anggota komunitas tidak merasa terbebani karena kegiatan yang dilakukan lekat dengan aktivitas keseharian anggota komunitas diantaranya adalah melalui pendidikan nilai-nilai kearifan lokal, Mengadakan

kegiatan seperti lomba kebersihan, pengangkutan

## F. REKOMENDASI

Komunitas *Omah Ngisor* berupaya melakukan penguatan identitas nasional di Desa Sambak Kecamatan Kajoran Kabupaten Magelang, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Komunitas *Omah Ngisor* dapat meningkatkan upaya menarik perhatian masyarakat dan konsisten mempertahankan identitas nasional di lingkungannya, serta tetap menjadi inspirasi serta motivasi bagi wilayah lain.
2. Bagi masyarakat agar lebih berpartisipasi dalam penguatan identitas nasional karena masih terdapat masyarakat yang individualis dan tingkat partisipasinya rendah.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afrizal. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aida, R. 2005. "Liberalisme dan Komunitarianisme: Konsep tentang Individu dan Komunitas" *Jurnal Demokrasi*. 2(4)95-106.
- Alunaza SD, H. 2014. *Analisa Diplomasi Budaya Indonesia Melalui Tari Saman Gayo Dalam Mengukuhkan Identitas Nasional Bangsa*. Skripsi. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Anabarja, S. 2011. "Peran Televisi Lokal dalam Mempertahankan Identitas Lokal di Era Globalisasi Informasi".
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. *Jurnal Global dan Strategis*. 3(5) 261-270
- Aziz, Lukman, A. 2015 "Penguatan Identitas Bahasa Indonesia Sebagai Lambang Identitas Nasional dan Bahasa Persatuan Jelang Penerapan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) 2015". *Jurnal Studi Sosial*. 1 (6) 14-20.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. 2018. Kecamatan Kajoran Dalam Angka 2018. Kabupaten Magelang: BPS Kabupaten Magelang
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang. 2019. Kabupaten Magelang Dalam Angka 2019. Kabupaten Magelang: BPS Kabupaten Magelang
- Brata, I.B. 2016. "Kearifan Budaya Lokal Perikat Identitas Bangsa". *Jurnal Bakti Saraswati*. 1 (5) 9-16.
- Chotimah, H.C. 2016. "Identitas Nasional dan Norma Internasional Sebagai Pertimbangan Politik Indonesia Dalam Merespons Aksi dan Jaringan Terorisme Global" *Jurnal Politica*. 2(7) 189-209.
- Darmadi, H. 2017. *Eksistensi Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 Sebagai Pemersatu Bangsa*. Bandung: Alfabeta.
- Hastami, R.P. 2016. *Peran Sekolah Dalam Memperkuat Identitas Bangsa Di Kalangan Siswa SMA N 11 Semarang*. Skripsi. Semarang: Universitas PGRI Semarang. Tidak diterbitkan.
- Harini, S & Haqqi H. 2017. "Pelaksanaan Citizen Diplomacy Sebagai Upaya Penguatan Identitas Bangsa di Era ASEAN Community". Di ambil dari: <http://ejurnal.unsri.ac.id/index.php/rsfu/article/view/1546> Diakses 11 Juli 2019.
- Jakni. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Kaelan dan Zubaidi, A. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Paradigma.
- KimSambak. 2017. Omah Ngisor Terpilih Menjadi Penyelenggara Kampung Literasi Di Kabupaten Magelang. Diambil dari: <http://www.sambak.desa.id/omah-ngisor-terpilih-menjadi-penyelenggara-kampung-literasi-di-kabupaten-magelang/>. Diakses 12 Mei 2019

- Koentjaraningrat. 2009. *Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Lickona, T. 2012. *Character Matters (Persoalan Karakter): Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian Yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Moersid, A.F. 2013. "Revitalisasi batik dan identitas Indonesia dalam arena pasar global. *Jurnal Ilmiah WIDYA*. 2 (10) 121-128.
- Moleong, L.J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Noormansyah, R. 2014. "Signifikansi Identitas Nasional Dalam Globalisasi : Studi Kasus Olah Raga Otomotif Global". *Jurnal Analisis Hubungan Internasional*. 2(3) 777-794.
- Nugraheni P.W. 2011. *Pengaruh Pemberian Penguatan (Reinforcement) Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X Sma N 1 Klego Boyolali Tahun 2010/2011*. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tidak diterbitkan.
- Pertiwi, A. dkk. 2019. "Implementasi Literasi Budaya dan Kewarganegaraan Sebagai Solusi Disinformasi pada Generasi Millineal di Indonesia". *Jurnal Kajian Informasi & Soleh, M.* 1(7)65-80.
- Purwasih, J.H.G. dkk. 2018. *Ensiklopedia Sosiologi Kelompok Sosial*. Klaten: Cempaka putih.
- Ratnawati, E. 2016. *Kajian Psikologis Tentang Pendekatan Teori Reinforcement Dalam Proses Pembelajaran*. Di ambil dari <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/edueksos/article/download/651/665>. Diakses 22 Januari 2020.
- Rohman, A & Ningsih, Y.E. 2018. "Pendidikan Multikultural:Penguatan Identitas Nasional di Era Revolusi Industri 4.0". *Jurnal Seminar Nasional Multidisiplin*. 1 (1) 44-50.
- Rosyada, D. 2014. "Pendidikan Multikultural Di Indonesia Sebuah Pandangan Konsepsional". *Jurnal Sosio Didaktika*. 1 (1) 1-12.
- Setiarsih, A. 2016. *Penguatan Identitas Nasional Melalui Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal*. Diambil dari <http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:ZskdS9tZTC8J:repository.upy.ac.id/1242/+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id>. Di akses 20 Agustus 2019.
- Soedarsono, S. 2008. *Membangun Kembali Jati Diri Bangsa*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Soekanto, S. Dan Sulistyowati, B. 2014. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Depok: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

- Sukaesih, S. 2013. *Ikut Komunitas & Jadi Volunteer Itu Asik*. Surabaya: CV.Garuda mas sejahtera.
- Sulaiman. 2016. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Banda Aceh: Pena.
- Sulisworo D, dkk. 2012. *Identitas Nasional*. Diambil dari: <http://eprints.uad.ac.id/9433/1/IDENTITAS%20NASIONAL%20Dwi.pdf>. Diakses 26 Februari 2019.
- Suryana, Y. Dkk. 2018. *Ensiklopedia Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Globalisasi*. Klaten: Cempaka putih
- Tilaar. 2007. *Mengindonesia Etnisitas dan Identitas Bangsa Indonesia: Tinjauan dari Prespektif Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Trijono, L. 2001. "Strategi Pemberdayaan Komunitas Lokal: Menuju Kemandirian Daerah". *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*. 2 (5) 215-235.
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 35-36 C Tentang Bendera, Bahasa, Lambang Negara, Serta Lagu Kebangsaan.
- Yulianto, J.E. 2016. "Studi Komparatif Identitas Nasional Pada Remaja Generasi Z Ditinjau Dari Intensitas Penggunaan Internet". *Jurnal Humanitas*. 2 (13) 149-159.